

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penggunaan aplikasi pengingat minum obat terhadap kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis di Kecamatan Kembaran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan tingkat kepatuhan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok intervensi (*p-value* = 0.002). Pada tahap *pre-test*, pasien tingkat kepatuhan sedang (58.82%) dan kepatuhan tinggi (41.18%). Setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan kepatuhan, ditandai dengan penurunan kepatuhan sedang menjadi 5.88% dan peningkatan kepatuhan tinggi menjadi 94.12%.
- 2) Terdapat perbedaan tingkat kepatuhan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi setelah menggunakan aplikasi (*p-value* < 0.001). Kelompok intervensi menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol, pasien dengan kepatuhan sedang 64.71%; kepatuhan tinggi 29.41%; kepatuhan rendah 5.88%. Sementara itu, pada kelompok intervensi pasien kepatuhan tinggi (94.12%) dan hanya 5.88% yang berada pada tingkat kepatuhan sedang.
- 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara skor usabilitas sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi *MyTherapy* (*p-value*=0.043). Nilai median *pre-test* 72.5 dan *post-test* 80 menunjukkan usabilitas diatas rata-rata (>68) atau usabilitas aplikasi yang baik.

### B. Saran

1. Bagi Puskesmas dan Pengawas Menelan Obat (PMO), disarankan untuk memperkenalkan aplikasi pengingat minum obat kepada pasien sebagai upaya meningkatkan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis dan mencegah kejadian resistensi.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih banyak agar lebih representatif.
3. Bagi apoteker di Puskesmas, disarankan untuk berperan aktif dalam melakukan Monitoring Efek Samping Obat (MESO) dan Pemantauan Terapi Obat (PTO) pada pasien tuberkulosis. Keterlibatan apoteker secara langsung melalui edukasi dan pendampingan pasien diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan pengobatan dan mencegah terjadinya kegagalan terapi TB.

